

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DIARE

1. Definisi diare

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah¹³

Diare pada dasarnya adalah frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi yang lebih encer¹⁴. Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelainan yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare disebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang normal dalam usus¹⁵

Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi, selain penyebab lain seperti malabsorpsi. Diare terutama pada bayi perlu mendapatkan tindakan secepatnya karena dapat membawa bencana bila terlambat. Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan diare adalah frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi feses encer atau cair, berlendir, berwarna hijau yg disebabkan oleh berbagai infeksi.

2. Klasifikasi diare

- a) Diare dehidrasi berat, apabila terdapat 2 atau lebih tanda-tanda berikut:
 - 1) Letargis atau tidak sadar
 - 2) Mata cekung
 - 3) Tidak bisa minum atau malas minum
 - 4) Cubitan kulit perut kembali sangat lambat

- b) Diare dehidrasi sedang atau ringan, apabila terdapat 2 atau lebih tanda-tanda berikut :
 - 1) Gelisah, rewel, mudah marah
 - 2) Mata cekung
 - 3) Haus, minum dengan lahap
 - 4) Cubitan kulit perut kembali lambat
- c) Diare tanpa dehidrasi, apabila tidak cukup tanda-tanda untuk diklasifikasikan sebagai diare dehidrasi berat atau ringan atau sedang.
- d) Diare persisten berat, apabila diare terjadi selama 14 hari atau lebih dengan dehidrasi.
- e) Diare persisten, apabila diare terjadi selama 14 hari atau lebih tanpa dehidrasi.
- f) Disentri, apabila dalam tinja terdapat darah.

3. Penyebab Diare

- a. Gizi kurang baik yang menyebabkan tubuh menjadi lemah
- b. Infeksi usus disebabkan bakteri amoeba, cacing.
- c. Infeksi luar usus seperti infeksi kantong kemih, campak
- d. Malaria hiperfalsiparum dan keracunan makanan
- e. Alergi terhadap makanan tertentu(sea food, sayur-sayuran dll) dan efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan(laksatif, antibiotik, auranolin dll).
- f. Terlalu banyak makan buah-buahan mentah dan makanan berlemak¹⁷

4. Patogenesis

Mekanisme dasar yang menyebabkan timbulnya diare ialah¹⁴

- a. Gangguan osmotik

Akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi. Isi rongga usus yang berlebihan merangsang usus untuk mengeluarkan sehingga timbul diare.

b. Gangguan sekresi

Akibat rangsangan tertentu pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi, air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan selanjutnya timbul diare karena terdapat peningkatan isi rongga usus.

c. Gangguan motilitas usus

Hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan untuk menyerapnya, sehingga timbul diare. Sebaliknya bila peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri tumbuh berlebihan yang selanjutnya dapat menimbulkan diare.

5. Patofisiologi

Sebagai akibat diare baik akut maupun kronik akan terjadi :

- a. Kehilangan air dan elektrolit yang mengakibatkan gangguan keseimbangan asam basa.
- b. Gangguan gizi akibat kelaparan
- c. Hipoglikemia
- d. Gangguan sirkulasi darah¹⁶

6. Cara Penularan Diare

Cara penularan diare melalui kontaminasi pada makanan atau air dari tinja atau muntahan penderita yang mengandung kuman penyebab. Kuman pada kotoran juga dapat ditularkan langsung pada orang lain apabila melekat pada tangan, dan tidak cuci tangan pada waktu mau makan. Pemakaian air untuk keperluan sehari-hari minum (tidak dimasak), mandi, cuci di sumber yang tercemar, berak di sembarang tempat sehingga akan menularkan penyakit diare¹⁶

7. Pencegahan Diare

Usaha kesehatan dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu usaha peningkatan (promotif), usaha pencegahan (preventif), usaha pengobatan (curative) dan usaha pemulihan (rehabilitasi).

Usaha ini pada dasarnya ditunjukkan terhadap tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit sesuai dengan pendapat John Gordon yaitu faktor penjamu (host) bibit penyakit (agent), dan faktor lingkungan (environment)¹⁶.

Dalam usaha agar tidak terserang penyakit diare maka upaya yang dilakukan dapat berpedoman pada :

a. Air yang bersih

Gunakan sumber air minum yang bersih seperti air pipa, air pancuran dari mata air, sumur pompa tangan, air sumur gali yang baik, air hujan. Perhatikan membuat sumur hendaknya berjarak sedikitnya 10 meter dari jamban¹⁸.

Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal oral. Mereka dapat ditularkan dengan memasukkan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya, air minum, jari-jari tangan, makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air yang tercemar¹⁸.

Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapat air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare, yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah¹⁸.

b. Makanan dan minuman yang dimasak

Sebelum memasak cucilah tangan dengan sabun, biasakanlah memakan makanan dan minuman air yang telah dimasak. Minum air mentah dan makan makanan yang tidak dimasak terlebih dahulu adalah kebiasaan yang tidak baik. Jagalah agar anak-anak tidak meminum air mentah. Panaskan sisa makanan yang akan dimakan kembali terutamanya pada anak. Untuk buah-buahan dan sayuran yang dimakan mentah cucilah terlebih dahulu dengan air bersih. Makanan

yang telah basi jangan dimakan lagi karena dapat menyebabkan penyakit diare. Simpanlah makanan di tempat yang tertutup supaya terhindar dari lalat. Cuci tangan dengan sabun sebelum memegang makanan¹³

c. Buang Air Besar

Buang air besar di jamban atau di kakus yang sehat, jangan sekali-kali buang air besar di sembarang tempat seperti di kebun atau di kali²⁰

d. Kebersihan Perorangan

Kita harus membiasakan cara hidup sehat sehari-hari, yaitu kuku yang panjang sebaiknya dipotong dan selalu bersih terutama bagi anak-anak¹³.

Perilaku bersih yang paling penting adalah mencuci tangan. Mencuci tangan yang baik artinya membersihkan seluruh bagian tangan dengan menggunakan sabun dan air yang cukup¹³.

Kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan. Mengubah kebiasaan tertentu (mencuci tangan dengan sabun) dapat memutuskan penularan. Mencuci tangan dengan sabun terutama setelah buang air besar dan sebelum menyiapkan makanan, menyuapi makanan anak, atau sebelum makan mempunyai dampak dalam frekuensi kejadian diare¹³.

e. Menjaga Kebersihan Alat-alat Rumah Tangga

Jangan mencuci pakaian penderita di sekitar sungai dan sumber air lainnya. biasakanlah mencuci alat-alat makan dan minum dengan sabun, letakkan di atas rak piring¹³.

f. Makanan yang Bergizi

Makanan yang bergizi bukan berarti makanan yang mahal-mahal. Tahu, tempe, ikan, daging, sayur, buah-buahan adalah makanan yang bergizi, yang selalu ada dan terbeli oleh masyarakat. Gizi kurang memiliki daya tahan kurang, sehingga lebih peka terhadap penyakit¹⁹.

Gizi kurang menghambat reaksi imunoklogis dan berhubungan dengan tingginya angka kesakitan dan beratnya penyakit infeksi. Infeksi dapat mengakibatkan penderita kehilangan bahan makanan, muntah, dan diare¹⁹.

g. Lingkungan yang Sehat

Jagalah supaya halaman rumah tetap bersih dari sampah serta kotoran lainnya, buatlah jamban yang berjauhan dengan sumber air minum, yaitu paling sedikit 10 m²⁰.

h. Status Imunisasi Campak

Diare sering timbul menyertai campak sehingga pemberian imunisasi campak juga akan mencegah diare¹⁴.

Tujuan diberikannya imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh anak agar mampu melawan berbagai gangguan bakteri dan virus yang ada di sekeliling tempat hidupnya¹⁴.

Pada umumnya tubuh anak tidak mampu melawan antigen yang kuat. Antigen yang kuat adalah jenis kuman ganas atau virus yang dikenal oleh tubuh. Karena itu, anak akan terjangkiti penyakit jika tidak dapat menolaknya. Pada prinsipnya, reaksi pertama tubuh anak tidak mampu membentuk anti bodi untuk melawan kuman tersebut, apalagi dengan waktu yang cepat kuman atau antigen tersebut masuk ke dalam tubuh dan menciptakan zat anti untuk melawan pertahanan tubuh¹⁴.

Dengan imunisasi, tubuh anak akan bereaksi dan anti tubuhnya meningkat untuk melawan atigen yang masuk selanjutnya. Ketika imunisasi, biasanya timbul demam dan panas¹⁴.

B. Pengaruh Beberapa Faktor dengan Terjadinya Diare

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 5 golongan besar, tetapi yang sering ditemukan dilapangan ataupun klinis adalah diare yang menyebabkan keracunan²¹.

1. Faktor Infeksi

Faktor infeksi penyebab diare dapat dibagi dalam infeksi parenteral dan enteral. Penyebab infeksi utama timbulnya diare adalah golongan virus, bakteri, dan parasit. Rotavirus merupakan penyebab utama diare akut pada anak. Sedangkan bakteri penyebab diare tersering antara lain ETEC, shigella, campylobacter⁹.

2. Faktor Umur

Pengaruh usia tampak jelas pada manifestasi diare. Komplikasi lebih banyak terjadi pada umur di bawah 2 bulan secara bermakna, dan makin muda usia bayi makin lama kesembuhan klinik diarenya. Kerusakan mukosa usus yang banyak dipengaruhi dan dipertahankan oleh sistem imunologik intestinal serta regenerasi epitel usus yang pada masa bayi muda masih terbatas kemampuannya²².

3. Faktor perilaku antara lain²⁷:

- a. Tidak memberikan Air Susu Orang tua/ASI (ASI eksklusif), memberikan Makanan Pendamping/MP ASI terlalu dini akan mempercepat bayi kontak terhadap kuman
- b. Menggunakan botol susu terbukti meningkatkan risiko terkena penyakit diare karena sangat sulit untuk membersihkan botol susu
- c. Tidak menerapkan Kebiasaan Cuci Tangan pakai sabun sebelum memberi ASI/makan, setelah Buang Air Besar (BAB), dan setelah membersihkan BAB anak
- d. Penyimpanan makanan yang tidak higienis

4. Faktor Status gizi

Pada penderita kurang gizi serangan diare terjadi sering lebih sering. Semakin buruk keadaan gizi anak, semakin sering dan berat diare yang diderita. Diduga bahwa mukosa penderita malnutrisi sangat peka terhadap infeksi karena adanya tahan tubuh yang kurang. Status gizi ini sangat dipengaruhi oleh kemiskinan, ketidaktahuan dengan penyakit. Begitu pula rangkaian antara pendapatan, biaya pemeliharaan kesehatan dan penyakit, keadaan sosio ekonomi yang kurang, hygiene sanitasi jelek, kepadatan penduduk, pendidikan tentang pengertian penyakit, cara penanggulangan penyakit serta pemeliharaan kesehatan¹⁹.

Beratnya penyakit, lama dan risiko kematian karena diare meningkat pada anak-anak yang menderita gangguan gizi, terutama pada penderita gizi buruk¹⁹.

Pada penderita kurang gizi serangan diare lebih sering terjadi, semakin buruk keadaan gizi anak, semakin sering dan berat diare yang diderita. Diduga bahwa mukosa penderita malnutrisi sangat peka terhadap infeksi karena daya tahan tubuh yang kurang¹⁹.

Status gizi balita yang kurang secara statistik signifikan merupakan faktor risiko terjadinya diare pada balita dengan nilai $p=0,000$. Risiko menderita diare pada balita yang mempunyai status gizi kurang adalah 2,54 kali lebih besar dibanding yang memiliki status gizi cukup²².

5. Sumber air

a. Kualitas Air Bersih

Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. syarat-syarat air minum yang sehat adalah sebagai berikut²³:

1) Syarat Fisik

Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa, tidak berbau, suhu dibawah suhu udara di luarnya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari cara mengenal air yang memenuhi persyaratan fisik tidak sukar²³.

2) Syarat Bakteriologis

Air untuk keperluan minum yang sehat harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri patogen. Cara untuk mengetahui apakah air minum terkontaminasi oleh bakteri patogen adalah dengan memeriksa sampel air tersebut. Bila dari pemeriksaan 100 cc air terdapat kurang dari empat bakteri *E. coli*, maka air tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan²³.

3) Syarat Kimia

Air minum yang sehat harus mengandung zat-zat tertentu di dalam jumlah tertentu pula. Kekurangan atau kelebihan salah satu zat kimia di dalam air, akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia seperti flour (1-1,5 mg/l), chlor (250 mg/l), arsen (0,05 mg/l), tembaga (1,0 mg/l), besi (0,3 mg/l), zat organik (10 mg/l), pH (6,5-9,6 mg/l), dan CO₂ (0 mg/l)²³.

Berdasarkan hasil penelitian Rahadi bahwa air mempunyai peranan besar dalam penyebaran beberapa penyakit menular. Besarnya peranan air dalam penularan penyakit disebabkan keadaan air itu sendiri sangat membantu dan sangat baik untuk kehidupan mikroorganisme. Hal ini dikarenakan sumur penduduk tidak dipelster dan tercemar oleh tinja. Banyaknya sarana air bersih berupa sumur gali yang digunakan masyarakat mempunyai tingkat pencemaran terhadap kualitas air bersih dengan kategori tinggi dan amat tinggi²⁴.

Kondisi fisik sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan berdasarkan penilaian inspeksi sanitasi dengan kategori tinggi dan amat tinggi dapat mempengaruhi kualitas air bersih dengan adanya pencemaran air kotor yang merembes ke dalam air sumur²³.

b. Sumber air bersih dan aman

Air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain:

- 1) Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit.
- 2) Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun.
- 3) Tidak berasa dan tidak berbau.
- 4) Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestic dan rumah tangga.
- 5) Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI³.

6. Kepemilikan Jamban

Jamban merupakan sarana yang digunakan masyarakat sebagai tempat buang air besar. Sehingga sebagai tempat pembuangan tinja, jamban sangat potensial untuk menyebabkan timbulnya berbagai gangguan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan estetika, kenyamanan dan kesehatan²³.

Suatu jamban disebut sehat untuk daerah pedesaan, apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut²³:

- a. Tidak mengotori permukaan tanah disekeliling jamban tersebut.
- b. Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya.
- c. Tidak mengotori air tanah di sekitarnya.
- d. Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat, kecoak, dan binatang-binatang lainnya.
- e. Tidak menimbulkan bau.
- f. Mudah digunakan dan dipelihara.
- g. Sederhana desainnya.
- h. Murah.
- i. Dapat diterima oleh pemakainya.

7. Faktor Lingkungan

Sebagian besar penularan penyakit diare adalah melalui dubur, kotoran dan mulut. Dalam hal mengukur kemampuan penularan penyakit di samping tergantung jumlah dan kekuatan penyebab penyakit, juga tergantung dari kemampuan lingkungan untuk menghidupiya, serta mengembangkan kuman penyebab penyakit diare. Perubahan atau perbaikan air minum dan jamban secara fisik tidak menjamin hilangnya penyakit diare, tetapi perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang memanfaatkan sarana tersebut diatas sangat menentukan keberhasilan perbaikan sanitasi dalam mengurangi masalah diare²⁵.

8. Faktor Karakteristik masyarakat

a. Tingkat Pendidikan

Budaya masyarakat terutama kepercayaan dan kebiasaan yang turun temurun masih sangat dirasakan besar pengaruhnya terhadap daya tahan tubuh individu terhadap penyakit diare²².

Berdasarkan tingkat pendidikan, prevalensi diare berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat semakin rendah prevalensi terjadinya diare²².

Sebagian masyarakat masih ada yang beranggapan bahwa penyakit diare misalnya disebabkan karena bertambahnya kepandaian anak, salah makan, masuk angin, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan ketidaktahuan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya informasi atau memang karena faktor rendahnya tingkat pendidikan²².

b. Status Pekerjaan masyarakat

Status pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang bermakna dengan diare pada masyarakat. Pada uji dua faktor pekerjaan masyarakat maupun keaktifan dalam organisasi sosial berpengaruh untuk terjadinya diare²⁷.

Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat. Jika akan berpartisipasi dalam lapangan pekerjaan diharapkan dari kegiatan tersebut akan didapat informasi tentang diare. Pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang bermakna, diare pada anak balita terdapat 9,3% anak balita menderita diare pada masyarakat yang bekerja dan 12 % pada masyarakat yang tidak bekerja²⁷.

c. Tingkat Pendapatan Perkapita

Yang sering dilakukan adalah melihat hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan. Seseorang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, mungkin tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat, membayar transport dan lain sebagainya²⁷.

Di dalam keluarga yang besar dan miskin, anak-anak dapat menderita oleh karena penghasilan keluarga harus digunakan oleh banyak orang.²⁷

Golongan miskin menggunakan bagian terbesar dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, dimana untuk keluarga-keluarga di negara berkembang sekitar dua pertiganya²⁷.

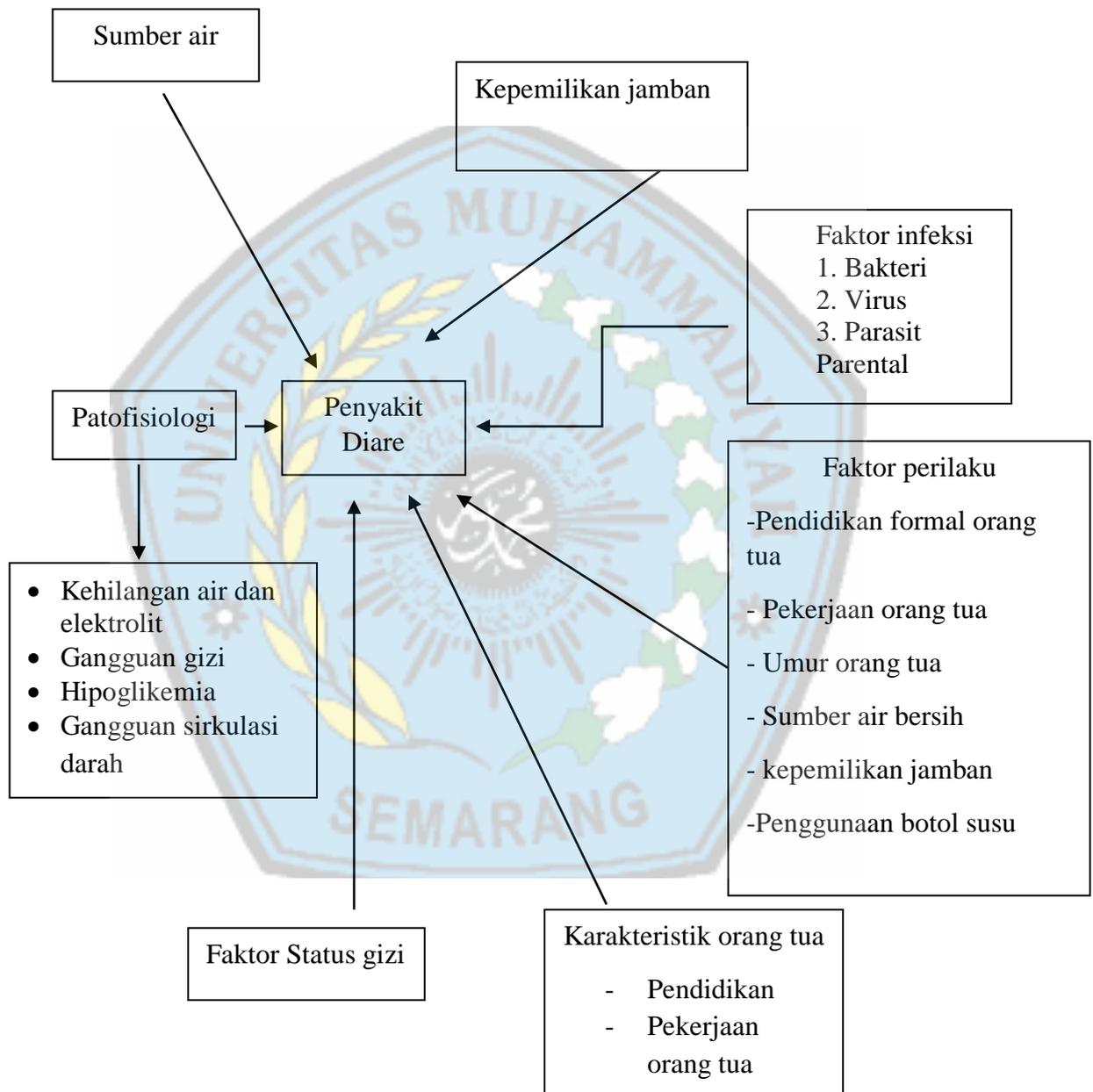
9. Mendeskripsikan Umur orang tua

Jika Umur orang tua melebihi 35 itu biasanya lebih bagus di bandingkan orang tua yang masih muda kisaran umur 25-35 yang belum tau secara luas tentang merawat balitnya dengan baik dan benar.

Rata-rata orang tua yang masih muda kisaran umur 25-35 menyusuinya menggunakan susu formula dan botol susu yang sangat rentan terkena penyakit Diare, sedangkan orang tua di atas umur 35 cara menyusuinya biasanya menggunakan Asi sehingga lebih sehat dan steril.

C. Kerangka Teori

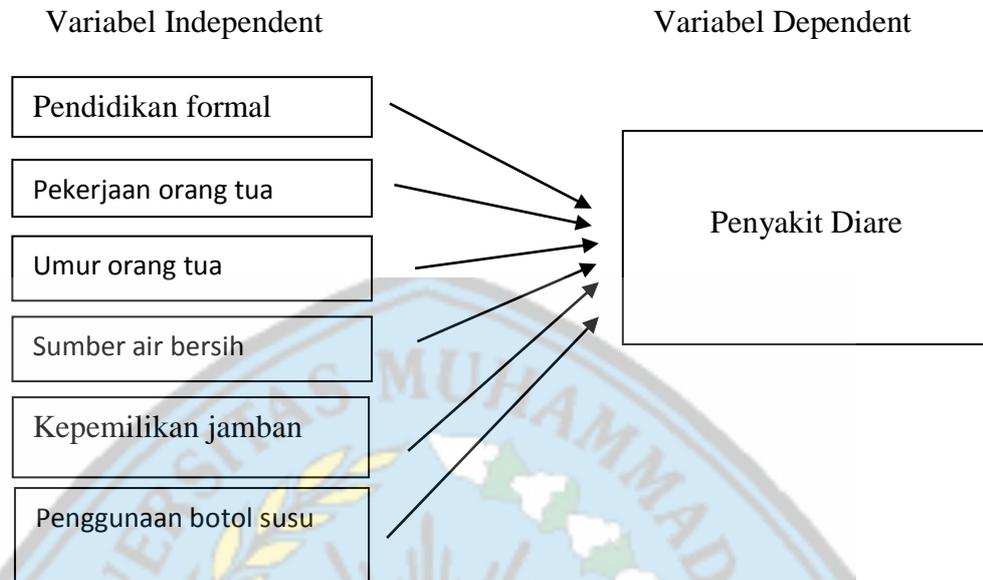
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan dorang tuat kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Sumber:^{9, 16, 19, 23, 26,27}

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan pendidikan formal orang tuadengan penyakit Diare pada anak usia di bawah 5 tahun .
2. Ada hubungan Pekerjaan orang tuadengan penyakit Diare pada anak usia di bawah 5 tahun.
3. Ada hubungan umur orang tua pada dengan penyakit Diare anak usia di bawah 5 tahun.
4. Ada hubungan antara sumber air bersihdengan penyakit Diare pada anak usia di bawah 5 tahun.
5. Ada hubungan antara kepemilikan jamban pada keluargadengan penyakit Diarepada anak usia di bawah 5 tahun.
6. Ada hubungan penggunaan botol susudengan penyakit Diare pada anak usia di bawah 5 tahun.